

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin menganalisis pelaksanaan pola asuh yang dilakukan keluarga yang memiliki anak pernikahan dini, khususnya di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu karena pola asuh yang dilakukan keluarga bersifat alamiah dan berdasarkan makna (tidak dapat digeneralisasikan), serta memperoleh gambaran lebih luas dan mendalam tentang keadaan sosial yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan tipe intrinsik. Menurut Creswell, yang dikutip oleh Mulyadi, Heru, dan Hendro (2019), studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggali realitas kehidupan, sistem kontemporer terbatas (kasus) atau beberapa sistem terbatas (multi kasus) dengan cara mengumpulkan data yang rinci dan mendalam dari berbagai sumber informan, seperti observasi, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan laporan-laporan deskriptif tentang kasus tunggal maupun multi kasus..

Sementara itu Stake (dalam Mulyadi, Heru, dan Hendro, 2019) menjelaskan bahwa studi kasus intrinsik merupakan studi yang dilakukan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dari sebuah kasus unik.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Baedhowi (2001, dalam Mulyadi, Heru, dan Hendro, 2019) yang mengungkapkan bahwa studi kasus intrinsik dilakukan bertujuan agar dapat memahami suatu kasus tertentu secara lebih baik. Peneliti memilih studi kasus intrinsik sebagai metode penelitian mengenai pola asuh keluarga yang memiliki anak pernikahan dini karena peneliti tertarik untuk memahami secara mendalam tentang fenomena, pola, dan karakteristik khusus dari sebuah kasus, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor luar (eksternal) yang tidak relevan.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menganalisis pola asuh yang diterapkan oleh keluarga yang memiliki anak pernikahan dini, yakni mendalami perbedaan yang dialami kondisi demikian mengenai anak pada umumnya. Penelitian kualitatif studi kasus intrinsik yang dilakukan oleh peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis pola asuh yang diterapkan keluarga yang memiliki anak pernikahan dini serta mengkaitkan pada aspek-aspek pola asuh tersebut, yakni aspek kontrol, komunikasi, dan pendampingan.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam hal ini adalah penjelasan atas pembatasan ruang lingkup yang dibahas pada penelitian ini, dimaksudkan agar istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dipahami. Berikut merupakan penjelasan istilah-istilah pada penelitian ini:

1. Pola asuh pada penelitian ini merupakan ataupun perlakuan dan strategi yang diterapkan keluarga untuk mempengaruhi perilaku anak melalui kontrol, komunikasi, dan pendampingan yang dilakukan terhadap anak yang melakukan pernikahan dini.
2. Keluarga pada penelitian ini merupakan suatu kelompok, yakni orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki kewajiban untuk mendidik dan merawat anak-anak serta bertanggung jawab untuk membentuk pribadi dan moral anak.
3. Desa Legok pada penelitian ini adalah lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian dilakukan, bahwa penelitian ini hanya dilakukan di desa tersebut dan hasil data yang diperoleh pun hanya berlaku di desa tersebut saja.
4. Kontrol dalam penelitian ini yaitu salah satu aspek pola asuh keluarga yang berperan untuk mengawasi dan mengendalikan segala aktifitas yang dilakukan oleh anak.
5. Komunikasi dalam penelitian ini merupakan salah satu aspek pola asuh keluarga yang ditandai dengan adanya interaksi atau pemberian informasi antara keluarga dan anak.
6. Pendampingan dalam penelitian ini adalah salah satu aspek pola asuh keluarga yang berperan mendampingi (menemani) dalam pengasuhan kepada anak.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2017) menjelaskan penelitian kualitatif pada latar (*setting*) alami atau di dalam konteks kesatuan (*entity*). Sedangkan Lincoln dan Guba (1985, dalam Moleong, 2017) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kenyataan-kenyataan yang bersifat holistik dan kontekstual. Mereka beranggapan bahwa kenyataan-kenyataan tersebut tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dan situasi tempat fenomena tersebut terjadi. Lincoln dan Guba (1985, dalam Moleong, 2017) menyebutkan beberapa asumsi yang mendasari, antara lain:

1. Konteks berpengaruh pada makna suatu temuan bagi konteks lain, artinya fenomena yang diteliti harus dipahami secara holistik dengan memperhatikan semua aspek yang terjadi di lapangan; dan
2. Konteks juga merupakan struktur nilai yang menentukan arah dan tujuan penelitian, sehingga peneliti harus peka terhadap nilai-nilai yang ada di situasi yang diteliti.

Berdasarkan atas uraian di atas, peneliti memasuki melibatkan sebagian waktu secara pasif dalam keluarga-keluarga yang memiliki anak menikah dini di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu untuk meneliti pola asuh keluarga yang memiliki anak pernikahan dini. Penelitian ini bertempat di wilayah Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu menggunakan studi kasus pada keluarga-keluarga yang memiliki

anak menikah di usia remaja untuk dapat melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Penelitian yang dilakukan pula didukung oleh studi dokumentasi mengenai Desa Legok serta literatur-literatur terkait topik penelitian.

Latar penelitian ini dilakukan di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu berdasarkan kondisi dan kenyataan bahwa lokasi tersebut memiliki anak yang memutuskan untuk menikah dini. Pengambilan latar di Desa Legok pula berdasarkan observasi awal penelitian karena melihat dan mengetahui bahwa terdapat anak remaja yang melakukan pernikahan dini di desa tersebut, sedangkan diketahui pula bahwa anak remaja pada idealnya berhak mendapatkan pendidikan wajib belajar 12 tahun dan masih membutuhkan bimbingan dari keluarga karena sifat remaja yang masih labil dan membutuhkan bimbingan.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Menurut Lofland (yang dikutip oleh Moleong, 2017) menyatakan data kualitatif terutama berasal dari kata-kata dan perilaku, serta data pendukung lainnya, misalnya dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut:

3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi keluarga (orang tua) yang bertanggung jawab untuk membimbing anak yang melakukan pernikahan

dini, dan anak berusia 14-18 tahun yang memilih untuk menikah muda. Selanjutnya, data primer pada penelitian ini juga mencakup keluarga besar dan masyarakat (tetangga) sekitar yang mengetahui situasi dan data-data kehidupan keluarga dan anak yang melakukan pernikahan dini.

Purposive sampling dilakukan terhadap informan sebagai sumber data primer dengan pertimbangan bahwa masing-masing informan memenuhi kriteria informan utama serta mewakili orang tua dan anak yang melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, informan pada penelitian ini adalah 4 (empat) keluarga yang memiliki anak melakukan pernikahan dini di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Adapun rincian informan tersebut yakni seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan Dalam Penelitian Pola Asuh Keluarga yang Memiliki Anak Pernikahan Dini

Nama	Umur	JK	Status	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat (Blok)	Anak dan Usia Menikah
T	43 Th	Pr	Kawin	SD	ART	Slaur	MH; 14 Th
W	38 Th	Pr	Kawin	SMP	IRT	Kedung	TA; 15 Th
D	40 Th	Pr	Kawin	SMP	IRT	Slaur	MGH; 17 Th
H	44 Th	Lk	Kawin	SMA	Wirausaha	Slaur	AH; 16 Th

Sumber: Pelaksanaan Penelitian Tahun 2023

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013:42) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang sudah diproses dan ditampilkan lebih lanjut

oleh pihak yang mengumpulkan data primer atau pihak lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data tertulis yang diperoleh dari dokumentasi. Data sekunder yang didapat mencakup dokumentasi dan literatur-literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan topik penelitian, yaitu tentang pola asuh keluarga pada pernikahan dini anak usia remaja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2009, dalam Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data pada pengumpulan data kualitatif yakni terdiri atas empat jenis pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dokumen dan alat-alat audiovisual.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Menurut Kartono (1980, dalam Mulyadi, Heru, dan Hendro, 2019) menyatakan bahwa wawancara adalah dialog yang fokus pada masalah tertentu, yaitu bentuk interaksi lisan berupa pertanyaan dan jawaban, di mana dua orang atau lebih saling berhadapan dan berkomunikasi secara langsung. Sementara itu, Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2019) menjelaskan wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab untuk mendapatkan data dan makna tentang suatu topik tertentu. Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2019) juga mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.

Informan diminta memberikan pendapat dan pemikirannya. Wawancara mendalam semi-struktur dilakukan dengan memperdalam pertanyaan dari pendapat yang disampaikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan jelas sampai dapat diketahui dan dianalisis terkait permasalahan, potensi, maupun pelaksanaan pola asuh keluarga yang memiliki anak pernikahan dini di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

3.5.2 Observasi Partisipatif

Kartono (1980, dalam Mulyadi, Heru, dan Hendro, 2019) berpendapat bahwa pengertian observasi yakni suatu kajian yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis terhadap kejadian serta gejala-gejala psikologis yang diamati dan dicatat. Selanjutnya Kartono (1980, dalam Mulyadi, Heru, dan Hendro, 2019) pula menjelaskan bahwa observasi bertujuan untuk memahami karakteristik dan makna dari hubungan antara perilaku manusia dengan kejadian sosial yang kompleks dalam suatu pola kehidupan tertentu.

Sedangkan Susan Stainback (1988, dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa dalam pengamatan pengamatan partisipatif adalah metode penelitian yang melibatkan peneliti dalam mengikuti kegiatan, mendengarkan perkataan, dan mengamati perilaku orang yang diteliti.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) karena peneliti datang secara langsung ke tempat tinggal informan (keluarga yang

memiliki anak menikah dini), tetapi tidak turut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan informan. Adapun sasaran observasi yakni diantaranya:

1. Kehidupan sehari-hari informan
2. Cara komunikasi keluarga terhadap anak yang menikah dini
3. Kondisi fisik informan, mencakup cara berbicara, ekspresi wajah, gestur tubuh, penampilan, dan intonasi pada saat berbicara
4. Kondisi psikologis, mencakup tingkah laku dan interaksi sosial yang dilakukan informan

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung. Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data tentang berbagai macam dokumen (literatur-literatur, laporan, file, atau arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian) dan berguna untuk bahan analisis. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi agar peneliti dapat menganalisa, tanpa harus bertatap muka dengan subjek langsung. Pelaksanaan studi dokumentasi ini dilakukan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini agar pelaksanaan penelitian tentang pola asuh keluarga pada pernikahan anak usia dini mendapatkan data secara lengkap. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses studi dokumentasi yakni antara lain:

1. Gambaran umum profil Desa Legok dan peta lokasi penelitian

2. Sejarah singkat Desa Legok
3. Data demografi dan administrasi Desa Legok
4. Data kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Legok
5. Data jumlah keluarga yang memiliki anak pernikahan dini di Desa Legok

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif penting melakukan pemeriksaan keabsahan data. Terkait keabsahan data, Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri atas uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konformabilitas. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data merupakan penetapan kriteria derajat kepercayaan, yakni pengujian kepercayaan data yang telah dihasilkan selama pelaksanaan penelitian kualitatif. Uji kredibilitas pada penelitian ini yakni terdiri dari peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan analisis kasus negatif. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, bahwa untuk mendapat data yang objektif, peneliti memperpanjang waktu pengamatan. Dengan cara ini, peneliti bisa mengumpulkan data lebih banyak dan memverifikasi keakuratan data yang diperoleh selama berada di tempat penelitian.
2. Meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, khususnya pada aspek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa data yang telah diperoleh sudah valid dan reliabel dengan cara

mengevaluasi kembali data tersebut. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan kepercayaan data.. Misalnya pada saat mendapatkan data hasil wawancara dari informan, peneliti tidak mengambil data tersebut secara keseluruhan, perlu disaring dan dicari kebenarannya. Dan pada saat melakukan observasi, peneliti dituntut untuk memperhatikan perilaku dan tingkah laku keluarga dalam pemberian pola asuh pada anak usia remaja yang melakukan pernikahan dini.

3. Triangulasi, yakni dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dengan metode yang beragam. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang tidak sesuai atau bahkan berlawanan dengan data yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk memastikan keandalan data. Jika tidak ada lagi data yang tidak sesuai, maka data tersebut bisa dianggap valid. Tetapi, jika peneliti masih menemukan data yang tidak sesuai, maka peneliti harus merevisi temuan yang sudah ada..

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan analisis dari literatur dalam studi dokumentasi ataupun data sekunder yang telah didapatkan, ini dilakukan bertujuan agar dapat menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara, karena penelitian ini dapat berkembang ketika berada di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum ke lapangan adalah mencari tahu tentang lokasi penelitian –dalam hal ini yakni Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu–, permasalahan-permasalahan

ataupun kendala yang dialami Desa Legok, serta data-data statistik dan gambaran umum permasalahan pernikahan dini melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti pula melakukan observasi awal ke lokasi penelitian serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala desa (lurah) Legok.

3.7.2 Analisis Selama di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan ketika kegiatan pengumpulan data berlangsung dan setelah pelaksanaan pengumpulan data. Terkait pengumpulan data, Miles dan Huberman (1984, dikutip oleh Sugiyono, 2019), analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh.. Adapun kegiatan yang dilakukan pada analisis data menurut Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2019) tersebut antara lain:

1. *Data reduction* (reduksi data), yakni meringkas, memilih fokus utama, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema serta alurnya. Maka data yang telah direduksi memberi gambaran secara jelas dan dapat mempermudah data mencari apabila dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tersebut tentu memperhatikan tujuan atas penelitian. Peneliti memilih informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terkait sub problematik penelitian, selanjutnya peneliti mengolah dan memfokuskan informasi agar memiliki makna dan analisa yang sesuai dengan keterkaitannya terhadap hak anak, pola asuh keluarga, dan kemiskinan. Peneliti pula

melakukan diskusi dengan dosen pembimbing agar dapat mengembangkan wawasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, yaitu mendiskusikan terkait informasi-informasi yang diperoleh selama penelitian dan keterkaitannya pada hak anak, pola asuh orang tua, dan kemiskinan.

2. *Data display*, adalah penyajian data dengan menyusun informasi secara terstruktur berbentuk uraian, tabel, matriks, hubungan antar aspek, dan semacamnya agar memperoleh ringkasan sebagai hasil penelitian. Peneliti melakukan penyajian data dengan menguraikan hasil penelitian menggunakan jenis matriks hasil penelitian, hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui poin-poin apa yang dapat diambil. Selanjutnya peneliti pula dapat melakukan analisis berdasarkan poin-poin penting tersebut. penyajian data yang dilakukan oleh peneliti pula menguraikan analisis terhadap hasil penelitian, analisis problematik, analisis kebutuhan, dan analisis sumber dengan memperhatikan keterlibatannya terhadap hak anak, pola asuh keluarga, dan kemiskinan.
3. *Conclusion drawing*, merupakan menggambarkan ringkasan (kesimpulan) informasi. Jika kesimpulan pertama didukung oleh bukti-bukti, maka kesimpulan yang diberikan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipertanggungjawabkan dan benar). Karenanya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah pada awal proses penelitian. Sebaliknya, jika kesimpulan pertama tidak didukung bukti-bukti, maka kesimpulan yang diberikan

tidak dapat dikatakan kredibel, sebab masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan perlu dikembangkan sesudah peneliti di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penelitian ini yakni membuat kesimpulan sementara, setelah itu peneliti menarik kesimpulan akhir dengan disesuaikan antara pernyataan informan dengan masalah penelitian. Setelah itu, peneliti mendiskusikan penarikan kesimpulan tersebut dengan dosen pembimbing pada saat kegiatan bimbingan, agar informasi yang didapat lebih tepat, bermakna, terstruktur, dan objektif.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian Tahun 2023

Langkah-langkah	Tahun 2023						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Observasi awal							
Studi literatur							
Penjajakan							
Pengajuan judul penelitian							
Penyusunan serta pengajuan pedoman observasi dan wawancara kepada dosen pembimbing							
Perbaikan pedoman observasi dan wawancara							
Tahap Lapangan							
Penjelajahan lapangan, analisis situasi sosial, dan reduksi data							
Penyajian dan pengumpulan data							
Uji keabsahan data							
Tahap Pasca Lapangan							
Menganalisis data							
Menarik kesimpulan hasil penelitian							

Langkah-langkah	Tahun 2023						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Bimbingan dan penulisan skripsi							
Pendaftaran Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							
Pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							
Penyempurnaan skripsi							
Pengesahan skripsi							

Sumber: Penjadwalan oleh Peneliti Tahun 2023

1. Observasi awal adalah tahapan pertama dalam memulai penelitian, observasi awal dilakukan untuk menemu kenali permasalahan utama yang terjadi dan sebagai sumber penelitian.
2. Penjajakan merupakan kegiatan mengunjungi lokasi penelitian. Penjajakan dilakukan untuk mengenali tempat penelitian dan untuk dapat mengetahui terkait ada atau tidaknya fokus masalah penelitian.
3. Pengajuan judul penelitian adalah kegiatan penyampaian beberapa judul penelitian yang diserahkan kepada prodi lindsayasos melalui link google form dengan mendeskripsikan singkat terkait topik judul penelitian, yang selanjutnya judul tersebut akan disetujui oleh prodi untuk dapat ditindaklanjuti sebagai judul penelitian peneliti.
4. Bimbingan dan penyusunan proposal penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai syarat pelaksanaan seminar proposal penelitian yang dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing.

5. Pendaftaran seminar proposal penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai penindak lanjut prasyarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian.
6. Seminar proposal penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan respon berupa saran ataupun pendapat untuk dapat menyempurnakan proposal penelitian.
7. Penyempurnaan proposal penelitian merupakan kegiatan tindak lanjut atas tanggapan untuk dapat menyempurnakan proposal penelitian yang telah disusun.
8. Perizinan penelitian ke Kepala Desa Legok adalah proses meminta izin untuk melakukan penelitian kepada *stakeholders* setempat, yakni Kepala Desa Legok agar peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian di wilayah Desa. Dilakukan untuk mendapatkan izin dari pemerintah tempat lokasi penelitian agar penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan mendapatkan dukungan dan dapat dibantu oleh pemerintah setempat.
9. Penyusunan serta pengajuan pedoman observasi dan wawancara kepada dosen pembimbing yaitu menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dijadikan sebagai acuan pada saat pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.
10. Perbaikan pedoman observasi dan wawancara adalah kegiatan merancang pedoman wawancara dan observasi sebelum digunakan sebagai pedoman dalam penelitian dan dilakukan perbaikan ketika perlu

ada yang diperbaiki, dilakukan agar aspek pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan tidak bersifat ambigu dan mudah dipahami oleh informan.

11. Penjelajahan lapangan, analisis situasi sosial, dan reduksi data dilakukan untuk mengetahui situasi di lapangan, yakni menganalisis situasi di lokasi penelitian dan ketika pengambilan data terkait topik dalam penelitian.
12. Penyajian dan pengumpulan data yaitu kegiatan memperoleh dan mengumpulkan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian sebanyak-banyaknya.
13. Uji keabsahan data dilakukan untuk menganalisis data yang didapat sesuai dan data yang diperoleh benar adanya.
14. Menganalisis data dilakukan untuk menganalisis kebenaran dengan menggunakan metode triangulasi, yakni mengambil kesimpulan atas data yang diperoleh berdasarkan berbagai macam metode dan sumber (informan).
15. Menarik kesimpulan hasil penelitian yaitu data yang telah diperoleh dan dianalisis dilakukan penarikan kesimpulan agar dapat mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.
16. Bimbingan dan penulisan skripsi adalah kegiatan yang dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing agar penyajian hasil laporan penelitian yang telah dilakukan dapat sesuai dengan kaidah dan bentuk laporan dapat benar-benar ilmiah.

17. Pendaftaran Ujian Akhir Program Studi (UAPS) merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai penindak lanjut prasyarat untuk mengikuti seminar Ujian Akhir Program Studi (UAPS).
18. Pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi (UAPS) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan tanggapan berupa saran dan masukan guna dapat menyempurnakan laporan dan hasil penelitian yang telah disusun dan dilakukan.
19. Penyempurnaan skripsi kegiatan tindak lanjut atas tanggapan untuk dapat menyempurnakan laporan penelitian yang telah disusun.
20. Pengesahan skripsi adalah kegiatan memperoleh pengakuan atas laporan penelitian yang telah disusun, dilakukan bertujuan untuk memperoleh pengakuan dari pihak lain dan pembaca.